

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini industri merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan nasional dalam bidang ekonomi. Sektor industri menjadi sumber pendapatan nasional melalui hasil kegiatan produksi, baik untuk keperluan konsumsi dalam negeri maupun kepentingan ekspor. Persediaan merupakan suatu modal yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktivitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya. Upaya perusahaan baik di bidang jasa, dagang maupun industri untuk mendapatkan keuntungan yang besar atau laba yang optimal dengan pengorbanan sekecil mungkin adalah dengan cara melakukan kegiatan distribusi hasil produksinya ke daerah pemasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pengiriman hasil produksi diperlukan suatu transportasi sebagai alat angkut atau alat bantu dalam pergerakan barang. Transportasi adalah kegiatan manusia yang sangat penting dalam menunjang dan mewujudkan interaksi sosial serta ekonomi dari suatu wilayah kajian. Salah satu permasalahan yang biasa dihadapi dalam transportasi adalah menentukan bahwa wilayah tersebut mempunyai pelayanan transportasi ekonomis, efisien, dan *feasible* sehingga dapat memenuhi transportasi dari masyarakat. (Nursid Sumaatmaja, 1988).

Salah satu bagian dari transportasi adalah proses distribusi, yang sangat erat kaitannya dengan perusahaan baik dalam bidang jasa pelayanan pengiriman atau ekspedisi, penyaluran barang yang dihasilkan atau barang yang akan dijual, dan lain-lain. Akan tetapi, dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan harus dapat menciptakan kecepatan waktu kirim serta efisiensi yang tinggi dalam jaringan distribusi. Hal inilah yang menjadikan sesuatu yang sangat penting oleh pelanggan dewasa ini. (Saladin, Djaslim, 2003).

Distribusi dapat didefinisikan suatu bentuk manajemen yang mempertimbangkan integrasi dua atau lebih aktifitas yang bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan proses aliran distribusi yang

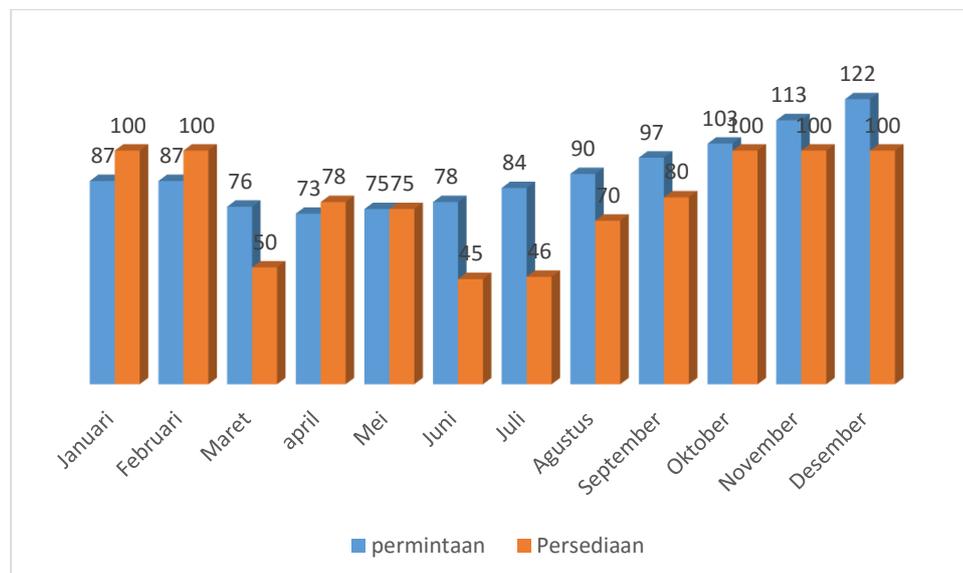
efisien. Pentingnya pengaturan sistem distribusi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang banyak diberbagai tempat adalah meminimasi biaya transportasi angkutan, sehingga perencanaan distribusi dilakukan agar produk atau pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi secara tepat waktu dengan mengeluarkan biaya terendah. (Tjiptono, 2002).

Biaya pengiriman sangat dipengaruhi oleh lokasi pelanggan yang tersebar. Semakin jauh lokasi pelanggannya maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan serta pemilihan kapasitas armada yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengiriman. Dalam hal ini perlu manajemen dan strategi agar biaya pengiriman yang dikeluarkan tidak melebihi profit yang didapat. (Gill dan Allerhilegen, 1996).

Sebagai salah satu perusahaan BUMN dengan bisnis perkebunan teh terbesar mencapai 26.000 hektar di Nusantara, PT. PN VIII juga mengembangkan industri hilir teh. Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII (IHT-PT. PN VIII) adalah salah satu unit usaha dari 43 unit usaha di lingkungan manajemen PT. PN VIII. Pada awalnya IHT-PT. PN VIII merupakan perusahaan patungan antara PT. Perkebunan Group Jabar (sekarang PT. PN VIII) dengan *Lysander Food Service Ptc. Ltd* yang diberi nama PT. *Lysander* Camelia Nusantara (LCN) yang didirikan tahun 1996. Namun, pada tahun 1998, akhirnya PT. LCN dilikuidasi dan menjadi asset bagi PTPN VIII karena perkembangannya tidak sesuai harapan. Selanjutnya, dikeluarkanlah keputusan direksi PTPN VIII pada Oktober 1998 dengan No. SK/D.1/1046/IX/1998 perihal pembentukan Unit Usaha Pengepakan (UUPT). (Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VIII unit Industri Hilir Teh, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara VIII merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Perkebunan Teh. Proses pengemasan produk dilakukan di perusahaan tersebut mulai dari *blending* sampai menggunakan kemasan. Produk yang dihasilkan tersebut dipasarkan secara luas baik ke dalam maupun luar negeri. Salah satu produk telah memiliki hak paten yaitu GoalPara yang telah terkenal di seluruh Indonesia maupun mancanegara. (Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VIII unit Industri Hilir Teh, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PTPN VIII Unit *Industry Hilir Teh* (IHT) merupakan salah satu unit yang menghasilkan produk teh celup dengan kualitas tinggi dibandingkan dengan produk teh yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Salah satu jenis teh yang paling banyak permintaan dalam setiap bulan yaitu teh celup goalpara 25's. Perusahaan mengalami terjadinya penumpukkan atau kekurangan stok, hal ini disebabkan perusahaan belum melakukan penjadwalan pemesanan produk secara rutin ke para distributor (depo), seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Dan dalam melakukan pengiriman produknya, perusahaan selama ini belum melakukan penjadwalan moda yang akan digunakan dalam pengiriman dengan sarana transportasi darat, sehingga terjadinya keterlambatan 1 sampai 2 hari. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melihat dari banyak atau sedikitnya pengiriman produk tersebut, pengiriman dilakukan dengan menggunakan moda yang ada pada saat itu, sehingga tidak sesuai dengan kapasitas moda dengan jumlah produk yang akan dikirim sehingga dapat terjadinya keterlambatan dalam pengiriman produk.



Gambar 1.1 Data Permintaan Dan Persediaan *Eksisting*

(Sumber: IHT PT PN VIII)

Pada diagram diatas menunjukkan jumlah permintaan dan persediaan selama 1 (satu) tahun, dimana untuk bulan Januari jumlah permintaan sebanyak 87 karton dengan jumlah persediaan 100 karton. Dengan kata lain terjadi kelebihan/penumpukkan. Untuk bulan Februari jumlah permintaan sebanyak 87

karton dengan jumlah persediaan 100 karton. Dengan kata lain terjadi kelebihan/penumpukkan persediaan. Untuk bulan Maret jumlah permintaan sebanyak 76 karton dengan jumlah persediaan hanya 50 karton.

Dengan adanya masalah tersebut, maka dilakukan penjadwalan pemesanan, dan pemilihan moda dalam melakukan pengiriman produk yang sesuai dengan kapasitas kendaraan sehingga tidak terjadinya keterlambatan dalam pengiriman produk. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan loyalitas distributor kepada perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penjadwalan pemesanan teh celup goalpara 25's agar tidak terjadi penumpukkan dan kekurangan stok?
2. Bagaimana pemilihan jenis kendaraan dalam melakukan aktivitas pengiriman teh celup goalpara 25's?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian di Industri Hilir Teh PT. Perkebunan Nusantara VIII adalah:

1. Untuk mengetahui penjadwalan pemesanan teh celup goalpara 25's agar tidak terjadi penumpukkan dan kekurangan stok.
2. Untuk mengetahui jenis kendaraan dalam melakukan aktivitas pengiriman teh celup goalpara 25's.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin penulis capai dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami konsep, teori dan penerapan metode *Economy Order Quantity*, *Distribution Requirement Planning* dan metode pemilihan moda yang digunakan dalam penelitian ini serta mengembangkan pola pikir secara teoritis maupun praktis terhadap suatu permasalahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penetapan strategi pada perusahaan dalam melaksanakan kinerja

perusahaan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan seiring dengan peningkatan produktivitas perusahaan atau peningkatan masukan pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Instansi STIMLOG

Sebagai bahan informasi dan referensi khususnya untuk mengkaji penelitian yang sejenis berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5. Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

1.5.1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penelitian ini dilakukan di IHT PT. PN VIII
2. Jaringan pendistribusian produk teh hanya ke distributor wilayah Jawa Barat
3. Jenis produk yang diteliti adalah hanya untuk jenis teh celup Goalpara 25's
4. Proses produksi tidak dibahas dalam penelitian ini

1.5.2. Asumsi

1. Tidak ada BackOrder selama penelitian
2. Tidak ada barang Return selama penelitian
3. Kapasitas gudang penyimpanan produk cukup tersedia
4. 1 (satu) bulan terdiri dari 22 hari kerja sehingga 1 (satu) tahun terdiri dari 264 hari kerja

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini diperuntukan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai apa yang diuraikan keseluruhannya dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang relevan dalam pemecahan studi kasus, yang isinya: definisi transportasi, definisi distribusi, penjadwalan, *economy requirement planning*, *distribution requirement planning*, dan pemilihan moda.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini, berisi penjelasan tentang model pemecahan masalah dan langkah-langkahnya. Model pemecahan masalah adalah alat (*tools*) yang diambil dari teori yang relevan atau ringkasan kerangka berpikir yang mengandung variabel yang diteliti termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram, perumusan matematis atau bentuk lainnya. Langkah - langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah dan diagram alir (*flowchart*) pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini, berisi penjelasan tentang pengumpulan dan pengolahan data yang ditujukan untuk memecahkan masalah seperti yang telah ditetapkan pada Bab III. Adapun tujuan dari pembahasan tersebut antara lain adalah; menjawab masalah yang diajukan atau menunjukkan bagaimana tujuan pelaksanaan tugas akhir dicapai, menafsirkan temuan-temuan di lapangan, mengintegrasikan temuan tersebut kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan yang terakhir adalah menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil pengamatan lapangan, termasuk keterbatasan hasil pelaksanaan tugas akhir.

BAB V ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi, analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang di peroleh dengan upaya menjawab masalah yang diajukan atau tujuan pelaksanaan tugas akhir, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara ini, penafsiran terhadap temuan di lapangan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori – teori yang ada. Bab ini juga menjawab atas permasalahan penelitian, membandingkan hasil temuan dengan teori-teori yang telah ada serta hasil implementasi dari pemecahan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil pemecahan masalah yang diteliti dan dibahas, yang menggambarkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan pemecahan masalah serta saran-saran yang sifatnya membangun yang bersumber dari temuan penelitian. Kesimpulan tugas akhir yang mana bersifat konseptual dan harus merupakan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran yang diajukan hendaknya bersumber pada temuan pelaksanaan tugas akhir, pembahasan, dan kesimpulan hasil yang didapat. Saran yang baik dapat

dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Maka jika saran yang telah diajukan itu digunakan, tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan strategi yang diinginkan dengan menggunakan metode yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai sumber-sumber yang digunakan pada landasan teori dalam penyusunan tugas akhir ini yang didapat dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu dan situs website terkait topik penelitian tugas akhir yang diambil.

LAMPIRAN